

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Burung puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) memiliki potensi yang besar untuk dijadikan sebagai usaha ternak. Saat ini burung puyuh mudah dijumpai hampir di seluruh daerah yang ada di Indonesia. Usaha ternak burung puyuh sangat menguntungkan, karena selain menghasilkan daging dan telur, kotoran burung puyuh dapat dijadikan sebagai pupuk organik. Sebagai penghasil telur, burung puyuh produktif mulai bertelur pada usia kurang lebih 45 hari. Pemeliharaan burung puyuh tidak sulit, karena tidak membutuhkan lahan yang begitu luas, dan kebutuhan pakannya relatif sedikit, telur cepat menetas, cepat dewasa dan produksi telur juga relatif tinggi. Telur dan daging puyuh sangat diminati oleh masyarakat karena memiliki nilai gizi yang cukup tinggi dan harganya yang terjangkau.

Dalam usaha peternakan burung puyuh, pakan menjadi perhatian yang utama selain bibit. Masalah pakan yang sering dihadapi peternak burung puyuh adalah harga pakan yang masih mahal sehingga membebani biaya usaha. Harga pakan yang mahal dipengaruhi oleh bahan pakan utama penyusun ransum yang masih diimpor, terutama tepung ikan. Ternak puyuh memerlukan asupan yang di dalamnya terkandung nutrisi dan energi yang cukup untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhannya. Pakan ternak terbaik didapatkan dari bahan yang memiliki protein tinggi dan kandungan lainnya yang ada di dalam tepung ikan. Tepung ikan bukan hanya mampu mengisi kebutuhan protein, kandungan minyak ikan yang terdapat di dalamnya mampu mengacu perbaikan jaringan dan sel yang rusak, sehingga membantu menyempurnakan asupan gizi ternak puyuh itu sendiri. Protein yang terkandung dalam tepung ikan ini dapat diserap dengan cepat oleh ternak sehingga sangat baik untuk proses pertumbuhan. Tepung ikan diberikan secara terancang pada ternak untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Kendala pengadaan tepung ikan sendiri adalah harganya yang mahal, jika diberikan kepada ternak akan membuat biaya produksi menjadi meningkat. Salah

satu alternatif untuk menekan biaya produksi adalah mencari bahan pakan pengganti tepung ikan, yaitu tepung jeroan ikan cakalang.

Jeroan ikan cakalang mudah didapat dan harganya murah, pada umumnya jeroan ikan cakalang banyak dibuang, dan jika tidak segera diolah akan memberikan dampak negatif yaitu mencemari udara (bau busuk) serta mencemari air karena sifatnya yang mudah rusak. Melalui proses pengolahan jeroan ikan cakalang akan memberikan nilai protein dan kandungan lain yang terdapat pada ikan sehingga dapat dijadikan ransum ternak puyuh. Salah satu teknologi yang dapat digunakan untuk mencegah jeroan ikan cakalang tidak mudah busuk, adalah mengolahnya dengan cara dikukus terlebih dahulu sebelum diberikan pada ternak.

Pengukusan (*steaming*) merupakan salah satu metode pemasakan yang menggunakan panas lembab. Pengukusan dapat mempertahankan cita rasa dan kandungan gizi pada bahan pakan, karena terjadi pemindahan panas secara konveksi dari uap panas ke bahan pakan yang dikukus, bahan pakan diletakkan pada wadah atau keranjang diatas air mendidih, dengan posisi bahan pakan tidak bersentuhan dengan air hanya terpapar oleh uap yang dapat bersirkulasi di sekitar bahan pakan.

Belum banyak informasi tentang penggunaan jeroan ikan cakalang hasil pengukusan yang dimanfaatkan sebagai pengganti tepung ikan dalam ransum burung puyuh, oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “respon penampilan burung puyuh yang diberi tepung jeroan ikan cakalang hasil pengukusan sebagai pengganti tepung ikan dalam ransum”, dengan adanya bahan pakan alternatif ini diharapkan bisa menekan biaya produksi dalam penyusunan ransum pakan ternak burung puyuh.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana respon penampilan burung puyuh yang diberi tepung jeroan ikan cakalang hasil pengukusan sebagai pengganti tepung ikan dalam ransum?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengukur respon penampilan burung puyuh terhadap pemberian tepung jeroan ikan cakalang hasil pengukusan sebagai pengganti tepung ikan dalam ransum.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian adalah:

- a. sebagai informasi ilmiah tentang jeroan ikan cakalang sebagai alternatif bahan pakan pengganti tepung ikan dalam ransum burung puyuh (*Coturnix coturnix japonica*),
- b. menambah pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa tentang penggunaan tepung jeroan ikan cakalang hasil pengukusan sebagai pengganti tepung ikan dalam ransum burung puyuh, dan
- c. memberikan informasi data untuk penelitian lebih lanjut.